

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana penelitian dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.¹

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang berupaya menggambarkan keadaan atau status fenomena.² Dalam hal ini, untuk menguji pengaruh bagi hasil, persepsi resiko dan kepercayaan terhadap minat nasabah berinvestasi pada produk *mudharabah* di PT. BNI Syariah Kantor Cabang Kudus.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantifikasi untuk mengukur variabel penelitiannya.

2. Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2004, hal. 7.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal. 81.

³ *Ibid.* hal 193.

Data primer diperoleh langsung dari nasabah PT. BNI Syariah Kantor Cabang Kudus yang memilih produk *mudharabah* dengan menggunakan instrumen (*kuesioner*). Instrumen di-*design* dengan menggunakan skala interval.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber sekunder yaitu merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴

Dalam penelitian ini data sekunder yang dibutuhkan adalah berupa data kepegawaian/kepengurusan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian berupa seluruh nasabah di PT. BNI Syariah Kantor Cabang Kudus yang memilih produk *mudharabah*, baik yang tabungan maupun deposito. Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas alasan bahwa yang akan diuji adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah berinvestasi di BNI Syariah.

Berkaitan dengan jumlah populasi yang relatif banyak, maka penelitian menggunakan sampel dari populasi untuk dianalisis. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu dengan metode *accidental sampling* (pengambilan sampel secara kebetulan), orang yang diambil sebagai anggota sampel adalah mereka yang kebetulan ditemukan atau mereka yang mudah ditemui atau dijangkau.⁵ Caranya ialah setiap nasabah yang datang ke PT. BNI Syariah Kantor Cabang Kudus dan memilih produk *mudharabah*, baik yang tabungan maupun deposito akan diberi *kuesioner* pada saat penyebaran *kuesioner*.

⁴ *Ibid*, hal.203.

⁵ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hal.. 62.

D. Teknik dan Penentuan Jumlah Sampel

Pada dasarnya populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang terdaftar di PT. BNI Syariah Kantor Cabang Kudus sampai dengan September 2016.

Namun, karena jumlah populasi yang tidak diketahui (menjadi rahasia perusahaan), maka penulis menentukan jumlah sampel dengan menggunakan kosep yang di kemukakan oleh Agusty Ferdinan bahwa, ukuran sampel yang sesuai antara 100 sampai dengan 200, juga dijelaskan bahwa ukuran minimum adalah 5 observasi untuk setiap *estimad parameter* dan maksimal adalah 10 observasi dari setiap *estimated parameter*.⁶ Dalam penelitian ini, jumlah indikator penelitian 20 sehingga jumlah sampel adalah 5 (observasi minimal) dikali jumlah indikator penelitian atau; $20 \times 5 = 100$. Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *aksidental random sampling*⁷ yaitu pengambilan sampel secara acak, pada nasabah BNI Syariah cabang kudus (dengan akad *Mudharabah*) yang saat itu berada pada waktu penelitian yaitu (selama 20 hari) yaitu di mulai pada 2 September 2016 sampai dengan 23 September 2016.

Adapun prasyarat responden pada penelitian ini adalah;

1. Lama menjadi nasabah Tabungan Hasanah dengan akad *Mudharabah* minimal 1 tahun
2. Memiliki minimal pendidikan SMP

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yaitu sebagai berikut ini:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri. Penelitian ini memiliki variabel independen yaitu variabel bagi hasil, persepsi resiko, kepercayaan.

⁶ Agusty Ferdinand, Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen, Semarang: UNDIP, 2006, hal 78

⁷ *Ibid*

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel tergantung (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah minat investasi *Mudharabah*.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dan kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Definisi Oprasional Variabel Penelitian

VARIABEL	DEFINISI	DIMENSI	INDIKATOR	REFERENSI
BAGI HASIL (X_1)	Merupakan kedua belah pihak akan berbagi keuntungan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dimana bagi hasil mensyaratkan kerjasama pemilik modal dengan usaha/kerja untuk kepentingan yang saling menguntungkan kedua belah pihak, sekaligus untuk masyarakat	a) Menguntungkan b) Memberikan kemudahan c) Bermanfaat d) Adil	- Bagi hasil yang diterima nasabah menguntungkan - Pelayanan terhadap nasabah tidak bertele-tele dan cepat - Produk layanan perbankan yang ditawarkan berguna bagi nasabah - Nisbah bagi hasil proporsional	Raihanah Daulay, 2012. <i>Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Mandiri Syariah Di Kota Medan</i> , Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, Vol. 12 No 1

PERSEPSI RESIKO (X ₂)	Identifikasi terhadap resiko yang bisa dialami nasabah sehubungan dengan transaksi menggunakan produk <i>mudharabah</i>	a) Financial Risk b) Social Risk c) Performance Risk d) Convenience Risk e) Physical Risk f) Psychological Risk	- Kehilangan Uang - Pandangan negative dari lingkungan social - Kesesuaian produk yang dipesan - Lama waktu transaksi - Kekhawatiran keamanan produk - Tidak nyaman secara psikologis	Yusnidar, Samrir, Restuti Sri, 2014. <i>Pengaruh Kepercayaan Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Beli Dan Keputusan Pembelian Produk Fashion Secara Online Di Kota Pekanbaru</i> , Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Tahun IV No. 12, 311 – 329
KEPERCAYAAN (X ₃)	Pernyataan mental atau verbal yang mencerminkan pengetahuan dan penilaian tentang beberapa idea tau beberapa hal	a) Ability (kemampuan) b) Benevolence (kebaikan hati) c) Integrity	- Kompetensi - Pengalaman - Perhatian - Empati -Pemenuhan -Keterusterangan	Yusnidar, Samrir, Restuti Sri, 2014. <i>Pengaruh Kepercayaan Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Beli Dan Keputusan Pembelian Produk Fashion Secara Online Di Kota Pekanbaru</i> , Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Tahun IV No. 12, 311 – 329

MINAT BERINVESTASI (Y)	Sesuatu yang berhubungan dengan rencana nasabah untuk membeli produk tertentu serta berapa unit produk yang dibutuhkan pada periode tertentu	<p>a) Minat Transaksional</p> <p>b) Minat Referensial</p> <p>c) Minat Preferensial</p> <p>d) Minat Eksploratif</p>	<p>- Kecenderungan nasabah untuk berinvestasi</p> <p>- Keinginan untuk mereferensikan pada orang lain</p> <p>- Memiliki preferensi utama pada produk</p> <p>- Pencarian informasi</p>	Yusnidar, Samrir, Restuti Sri, 2014. <i>Pengaruh Kepercayaan Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Beli Dan Keputusan Pembelian Produk Fashion Secara Online Di Kota Pekanbaru</i> , Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Tahun IV No. 12, 311 – 329
------------------------	--	--	---	--

Sumber : Berbagai journal Penelitian

G. Teknik Pengambilan Data

Untuk memperoleh data penelitian, digunakan instrumen penelitian berupa *kuesioner* yang disebar kepada nasabah di PT. BNI Syariah Kantor Cabang Kudus yang memilih produk *mudharabah*, baik yang tabungan maupun yang deposito.

H. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul menurut teori Sugiono, maka perlu adanya pengolahan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

1. *Editing*, yakni proses yang dilakukan setelah data terkumpul untuk melihat apakah jawaban dari kuesioner telah diisi secara lengkap atau belum.
2. *Coding*, adalah proses pemberian kode tertentu terhadap beraneka macam *jawaban* dari kuesioner untuk dikelompokkan ke dalam kategori yang sama.

3. *Scoring*, yaitu kegiatan yang berupa pemberian nilai atau harga berupa angka pada jawaban tertentu untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan dalam pengujian hipotesa. Untuk pengukuran variabel *dependent* dan *independent* dalam penelitian kali ini digunakan *5 point likert scale*. Untuk lebih jelasnya dapat diterapkan sebagai berikut:
 - a. Untuk jawaban yang sangat setuju memperoleh skor 5.
 - b. Untuk jawaban yang setuju memperoleh skor 4.
 - c. Untuk jawaban yang netral memperoleh skor 3.
 - d. Untuk jawaban yang kurang setuju memperoleh skor 2.
 - e. Untuk jawaban yang tidak setuju memperoleh skor 1.
4. *Tabulating*, yaitu pengelompokan data atas jawaban-jawaban dengan teliti dan diatur, kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai terwujud dalam bentuk table angka, yang telah dikorelasi dan diberi kode (menggolongkan data yang diberi kode) yang berguna untuk mendapatkan hubungan antara variabel.

I. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas

Untuk menguji validitas instrumen yaitu hubungan antara r_{xy} dan *error* standar dalam estimasi digunakan rumus sebagai berikut :⁸

Rumus :

$$S_{y.x} = S_y \sqrt{(1 - r_{xy}^2)} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

$S_{y.x}$ = *Error* standar dalam estimasi, yaitu deviasi standar distribusi kondisional y untuk harga x tertentu.

S_y = Distribusi standar distribusi skor x yang merupakan distribusi marginal.

r_{xy} = Koefisien korelasi skor x dan skor y

⁸ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hal.. 150.

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁹

Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$ dengan α 0,05. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pernyataan tersebut dinyatakan valid. Di samping itu validitas instrumen juga perlu diuji secara statistik, yaitu dengan melihat tingkat signifikansi untuk masing-masing instrumen. Dalam hal ini digunakan Skor *Corrected Item - Total Correlation*.¹⁰

Uji validitas dilakukan dan diujikan pada 35 responden yang diambil secara acak, hasil selengkapnya pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal. 186.

¹⁰ Imam. Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square PLS*, Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2006, hal. 45.

a) **Bagi Hasil**

Tabel 3.2.
Uji Instrumen Penelitian Uji Validitas
Bagi Hasil

Variabel	Item	Validitas		
		<i>Corrected Item - Total Correlation</i>	r table	Keterangan
Bagi Hasil	1	0,404	0,275	Valid
	2	0,540		Valid
	3	0,396		Valid
	4	0,563		Valid
	5	0,434		Valid
	6	0,477		Valid
	7	0,417		Valid
	8	0,613		Valid

Sumber: Data primer diolah 2016

Hasil pengujian validitas dari variabel Bagi Hasil menunjukkan 8 item mempunyai nilai *Corrected Item - Total Correlation* lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,275. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan adalah valid.

b) **Persepsi Resiko**

Tabel 3.3.
Uji Instrumen Penelitian Uji Validitas
Persepsi Resiko

Variabel	Item	Validitas		
		<i>Corrected Item - Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
Persepsi Resiko	1	0,606	0,275	Valid
	2	0,509		Valid
	3	0,657		Valid
	4	0,615		Valid
	5	0,560		Valid
	6	0,434		Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2016.

Hasil pengujian validitas dari variabel persepsi resiko menunjukkan 6 item mempunyai nilai *Corrected Item - Total Correlation* lebih dari nilai r tabel sebesar 0,275. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan adalah valid.

c) Kepercayaan

Tabel 3.4.
Uji Instrumen Penelitian Uji Validitas
Kepercayaan

Variabel	Item	Validitas		
		<i>Corrected Item - Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
Kepercayaan	1	0,616	0,275	Valid
	2	0,793		Valid
	3	0,652		Valid
	4	0,616		Valid
	5	0,793		Valid
	6	0,652		Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2016.

Hasil pengujian validitas dari variabel kepercayaan menunjukkan 6 item mempunyai nilai *Corrected Item - Total Correlation* lebih dari r tabel sebesar 0,275. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan adalah valid dan reliabel.

d) Minat Investasi *Mudharabah*

Tabel 3.5.
Uji Instrumen Penelitian Uji Validitas
Minat Investasi *Mudharabah*

Variabel	Item	Validitas		
		<i>Corrected Item - Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
Minat Investasi <i>Mudharabah</i>	1	0,891	0,275	Valid
	2	0,827		Valid
	3	0,836		Valid
	4	0,883		Valid

Sumber: Data primer yang diolah.

Hasil pengujian validitas dari variabel minat investasi *mudharabah* menunjukkan 4 item mempunyai nilai *Corrected Item - Total Correlation* lebih dari r tabel sebesar 0,275. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan adalah valid.

b. Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen yaitu hubungan antara rxy dan *error* standar dalam estimasi digunakan rumus sebagai berikut : ¹¹

Rumus :

$$\alpha = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left[1 - \left(\frac{\sum S^2_i}{S^2_i} \right) \right] \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

- = Reliabilitas instrumen
- k = Jumlah item
- $\sum S^2_i$ = Jumlah varians skor total
- S^2_i = Varians responden untuk item ke i

Sesudah diadakan uji validitas langkah berikutnya adalah mengadakan uji reliabilitas. Variabel atau konstruk dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila ukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai ***Cronbach's Alpha*** > 0,6. Hasil uji reliabilitas yang dilihat dari nilai dan *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel.¹²

Adapun pengujian reliabilitas yang dilakukan dan diujikan pada 35 responden yang diambil secara acak, hasil selengkapnya pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.6.
Uji Instrumen Penelitian Reliabilitas

Construk	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1. Bagi Hasil	0,700	Reliabel
2. Persepsi Resiko	0,804	Reliabel
3. Kepercayaan	0,879	Reliabel
4. Minat Investasi <i>Mudharabah</i>	0,893	Reliabel

Sumber : Data primer diolah 2016.

¹¹ Husaini Usman dan R.Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal.. 291.

¹² Nunnally, *Inferensial Statistics*, Mc. Graw Hill, Inc, 1997.

Hasil pengujian reliabilitas dari variabel 4 mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan adalah reliabel.

2. Deskriptif Statistik

Statistik Deskriptif dalam penelitian merupakan proses transformasi pada penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel peneliti utama. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (mean, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian), dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Ukuran yang digunakan tergantung pada tipe skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam penelitian.¹³

Analisis ini merupakan suatu analisis yang menguraikan data hasil penelitian mengenai deskripsi responden dapat dikelompokkan secara statistik berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a) Umur responden
- b) Jenis Kelamin
- c) Pendidikan terakhir
- d) Pekerjaan
- e) Pendapatan
- f) Lama Menjadi Nasabah

Identitas responden ini disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan prosentase.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel bertujuan untuk menyajikan gambaran informasi atau deskripsi suatu data variabel dengan karakteristik data yang diperoleh

¹³ Bambang Supomo dan Nur Indrianto, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, FE UGM, Yogyakarta, 2010, hal. 170.

dari hasil penyebaran kuesioner. Deskripsi variabel ini, nantinya akan terlihat gambaran kecenderungan jawaban semua responden terhadap suatu butir pernyataan kuesioner, apakah responden cenderung menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju atau sangat setuju.

Hasil deskripsi variabel memperlihatkan ukuran- ukuran statistik tertentu yang meliputi nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi (SD).

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji *multikolinearitas*, uji *autokorelasi*, uji *heteroskedastisitas* dan uji normalitas. Pengujian keempat jenis asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas, presisi, dan konsistensi data:

a. *Multikolinearitas*

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Derajat *multikolinearitas* yang tinggi akan mengakibatkan tingginya ketidaktepatan koefisien-koefisien regresi.¹⁴ Ketidaktepatan di sini berarti bahwa *multikolinearitas* menimbulkan varian-varian yang sangat besar, sehingga dapat mengakibatkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) *Standard error* koefisien regresi yang diperoleh menjadi besar.
- 2) *Standard error* yang besar mengakibatkan *confident* interval untuk pendugaan parameter semakin melebar.

Dengan demikian terbuka kemungkinan terjadinya kekeliruan, yakni menerima hipotesis yang salah. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *multikolinearitas* dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas

¹⁴ Anies S.M Basalamah dan I Putu Sudiana, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Saham", *Jurnal Keuangan Publik*, Vol. 2, No. 1, September, 2004, hal. . 97.

menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya *kolinearitas* yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10.

b. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau yang tersusun dalam rangkaian ruang.¹⁵

Jika terjadi *autokorelasi* maka nilai kesalahan standar (*standard errors*) dari taksiran *Ordinary Least Square* (OLS) pasti terpengaruh, sehingga dapat mengakibatkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penaksir OLS dari variabel menjadi tidak efisien sehingga selang keyakinan menjadi lebar dan uji signifikansi menjadi tidak akurat.
- 2) *Standard error* dari varians kemungkinan akan lebih rendah dari yang sebenarnya.
- 3) Penaksir OLS menjadi sangat sensitif terhadap fluktuasi sampel.
- 4) Hasil uji t dan uji F tidak valid dan dapat mengakibatkan kesimpulan yang diambil berdasarkan uji signifikansi statistik akan menjadi bias.

Untuk melakukan pengujian gejala *autokorelasi* dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria dan keputusan sebagai berikut:

¹⁵ *Ibid.*, hal.. 96.

Tabel 3.7.
Kriteria dan Keputusan Uji *Durbin-Watson*

Hipotesis nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi, positif / negatif	Terima	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber : Gujarati, 1995.

c. *Heteroskedastisitas*

Heteroskedastisitas adalah gejala di mana distribusi probabilitas gangguan tidak sama untuk seluruh pengamatan.¹⁶ Dengan kata lain, keadaannya tidak memenuhi asumsi *homoskedastisitas*, yaitu asumsi di mana distribusi probabilitas gangguan dianggap tetap sama untuk seluruh pengamatan. Akibat dari adanya gejala *heteroskedastisitas* adalah :

- 1) Varian koefisien regresi menjadi tidak minimum.
- 2) *Convident* interval akan melebar, sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi.
- 3) Apabila OLS dengan gejala *heteroskedastisitas* tetap digunakan, akan mengakibatkan kesimpulan uji t dan uji F tidak menunjukkan signifikansi yang sebenarnya.¹⁷

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dilakukan dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan *residualnya* (*SRESID*). Deteksi ada tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah *residual* ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di-*studentized*.¹⁸

¹⁶ *Ibid.*, hal.. 97.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi II, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2001, hal.. 69.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat *histogram* yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat *histogram* hal ini bisa menyesatkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.¹⁹

5. Uji Statistik

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisis data. Bentuk persamaan garis regresi ganda adalah sebagai berikut :²⁰

Rumus :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

Y	=	Minat Berinvestasi
a	=	Konstanta <i>Interception</i>
b ₁ , b ₂ , b ₃	=	Koefisien Regresi
x ₁	=	Bagi hasil

¹⁹ *Ibid.*, hal.. 74.

²⁰ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1*, Edisi 2, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal..

x_2	=	Persepsi resiko
x_3	=	Kepercayaan
e	=	Errors

Untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel atau tidak, dapat dilakukan dengan cara mengetahui:

a. Hasil uji signifikansi parameter parsial (Uji statistik t)

Hasil uji signifikansi parameter parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu terhadap nilai dependen. Hasil uji signifikansi dan parameter individual dilakukan dengan uji statistik t. Kesimpulan diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan :

$\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5$ persen : menolak H_0

b. Hasil uji signifikansi parameter simultan (Uji statistik F)

Uji signifikansi parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hasil uji signifikansi dan parameter simultan dilakukan dengan uji statistik F. Kesimpulan diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan :

$\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5$ persen : menolak H_0

c. Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien Determinasi (R_2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.²¹



²¹ *Ibid.*, hal.. 74.